

**PROFIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

GHEA CHANDRA SURAWAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PROFIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

GHEA CHANDRA SURAWAN

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana pengetahuan guru biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur mengenai Pembelajaran Remedial yang sesuai standar dan (2) untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana yang menggambarkan pelaksanaan Pembelajaran Remedial guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah 17 orang guru Biologi di 8 SMA Negeri di kabupaten Lampung Timur, yang diperoleh dengan teknik Sampling Bertingkat (*Stratified*) beserta 5 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan pada pada kegiatan pembelajaran biologi dari masing-masing guru tersebut. Data penelitian berupa data kuantitatif berupa skor pengetahuan guru yang diperoleh dengan instrumen berupa tes kemampuan, dan data kualitatif berupa gambaran pelaksanaan Pembelajaran Remedial yang diperoleh dengan instrumen berupa angket, dan

wawancara. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur mengenai Pembelajaran Remedial dalam kriteria *cukup* (66,2). Sedangkan pelaksanaan Pembelajaran Remedial sudah dilaksanakan oleh 88,2% guru, namun dalam prosesnya masih ditemukan Pembelajaran Remedial dengan cara yang tidak sesuai standar yaitu hanya dengan ujian ulang yang dilaksanakan oleh 82,4% guru, dan dengan cara Belajar Mandiri yang dilaksanakan oleh 47,0% guru, ada pula pelaksanaan Pembelajaran Remedial yang dilaksanakan bukan diwaktu khusus di akhir semester atau jam belajar namun dilaksanakan pada saat jam belajar yang dilaksanakan oleh 47,0% guru. Selain itu ujian ulang Pembelajaran Remedial sudah dilaksanakan oleh 94,1% guru walaupun masih ditemukan sebanyak 41,2% guru yang menggunakan ujian ulang yang tidak sesuai yaitu dengan melaksanakan ujian ulang dengan seluruh kompetensi bukan kompetensi yang dipelajari dalam Pembelajaran Remedial.

Kata kunci: Pembelajaran Remedial, Kegiatan Pembelajaran, Biologi.

**PROFIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh
GHEA CHANDRA SURAWAN**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**pada
Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PROFIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI
DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

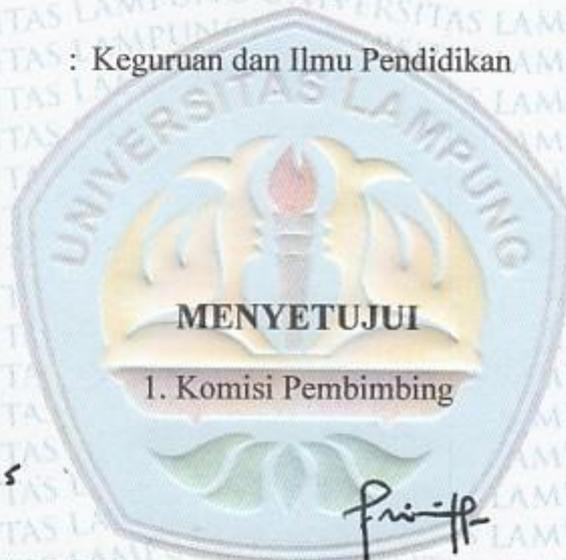
Nama Mahasiswa : **Ghea Chandra Surawan**

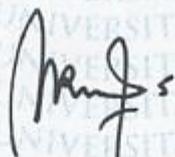
No. Pokok Mahasiswa : 0913024042

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

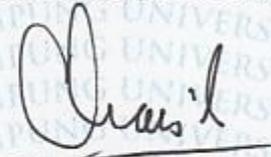
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831015 200604 2 001


Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770715 200801 2 020

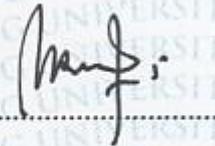
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA


Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

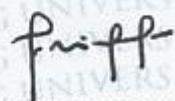
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.

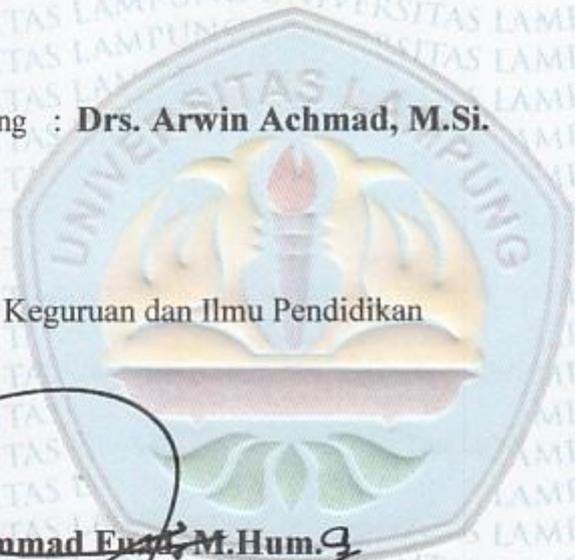


**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Arwin Achmad, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuzul, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Desember 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghea Chandra Surawan

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913024042

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 20 Desember 2016

Yang menyatakan



Ghea Chandra Surawan

NPM 0913024042

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Juli 1991, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Djoko Pramono dengan Ibu Sunarti. Penulis beralamat di Jl. Pramuka Perum. Vila Cendana Asri Blok D No. 3, Bandar Lampung. Nomor telepon 089629295988.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 1 Labuhan Maringgai (1997-2003), SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai (2003-2006), dan SMA Teladan Way Jepara (2006-2009). Pada tahun 2009, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur tertulis.

Pada tahun 2013, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Paguyuban Sribhawono dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Kabupaten Lampung Timur. Tahun 2016 peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia-Nya
Skripsi yang indah ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tidak lupa
tecurah kepada baginda
Nabi Muhammad SAW.

Dengan doa, ucapan rasa syukur dan segala kerendahan hati
Kupersembahkan Skripsi yang indah ini
untuk orang-orang terhebat yang ada di hidupku.

Ibu Sunarti dan Bapak Djoko Pramono, yang telah mendidik dan
membesarkanku dengan segala do'a dan usaha terbaik mereka. Kedua orang
hebat yang tidak berhenti memberiku kasih, sayang, serta dorongan sehingga
kehidupanku dipenuhi dengan kesuksesan dan kebahagiaan.

Adik kandungku satu-satunya Clara Firhan Asifa, yang selalu mau jika ku
ajak bermain, bercanda, dan ku buat hidupnya menjadi tidak tenang. Terima
kasih untuk semua hal di atas.

Bapak Supriyanto, sahabat-sahabatku Ida Mrlina, Farina Sari, Silvia Prana
Mahkota, Raisa Rahmadani, Feri Fernando, Bayu Saputra, Herning Tiara
Ayu, Terima kasih telah memberikan semangat dan bantuannya. dan

Almamater tercinta Universitas Lampung.

Motto

“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving”
(Albert Einstein)

“Only fools learn from their own mistake. The wise man learn from the mistake of others”
(Otto van Bismarck)

“Satu-satunya saat di mana anda gagal adalah saat terakhir anda mencoba”
(Anonim)

“Everyone and everything around you is your teachers“
(Ken Keyes)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNILA. Skripsi ini berjudul “Profil Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dan juga selaku pembimbing 1 yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, saran, dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
4. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan dan saran, dan hingga skripsi ini dapat selesai;
5. Drs. Arwin Achmad M.Si., selaku Pembahas yang telah memberikan ilmu pengetahuan, saran perbaikan, dan motivasi yang sangat berharga hingga skripsi ini dapat selesai;

6. Seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016 atas kerja sama yang baik selama penelitian berlangsung;
7. Rekan-rekan Pendidikan Biologi 2009 terlebih rekan Kelas B, kakak dan adik tingkat Pendidikan Biologi FKIP UNILA atas persahabatan dan keceriaannya;
8. Teman-teman FKIP UNILA yang ada di jurusan MIPA, IPS, IP, dan Bahasa yang telah memberikan dukungan terbaiknya, dan;
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Desember 2016

Penulis,

Ghea Chandra Surawan

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Kerangka Pemikiran	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pembelajaran Remedial	9
B. Tujuan Pembelajaran Remedial	10
C. Fungsi Pembelajaran Remedial	11
D. Prinsip Pembelajaran Remedial	12
E. Kompetensi Pembelajaran Remedial	13
F. Waktu Pembelajaran Remedial	13
G. Tahap-tahap Pembelajaran Remedial	13
H. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	17
III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Desain Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian	23

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data	24
F. Analisis Data	26
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
1. Hasil Pengetahuan Guru atas Pembelajaran Remedial	30
2. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	31
3. Kompetensi Pembelajaran Remedial	32
4. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	33
5. Persiapan Pembelajaran Remedial	35
6. Kegiatan Pembelajaran Remedial	36
7. Kegiatan Ujian Ulang.....	44
B. Pembahasan	45
1. Pengetahuan Guru	46
2. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	47
3. Kompetensi Pembelajaran Remedial	47
4. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	48
5. Persiapan Pembelajaran Remedial	50
6. Kegiatan Pembelajaran Remedial	51
7. Kegiatan Ujian Ulang.....	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	
1. Instrumen Penelitian.....	59
2. Hasil Angket Siswa	74
3. Dokumentasi Foto Penelitian	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kelompok Sekolah	22
2. Kriteria standar penilaian pengetahuan guru	26
3. Daftar Jumlah Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri se- Kabupaten Lampung Timur	29
4. Rekapitulasi nilai pengetahuan guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur atas pelaksanaan Pembelajaran Remedial	30
5. Rekapitulasi respons guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur atas pelaksanaan Pembelajaran Remedial	31
6. Kompetensi Pembelajaran Remedial guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur	32
7. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial berdasarkan jenis ujian yang diremedikan	33
8. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur atas penentuan waktu pelaksanaan Pembelajaran Remedial	34
9. Jumlah guru yang melaksanakan persiapan Pembelajaran Remedial ...	35
10. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan hanya ujian ulang	36
11. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan Siswa Belajar Mandiri	37

12. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan Siswa Belajar Mandiri dengan LKS / Modul	38
13. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan siswa Membuat Rangkuman	39
14. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan menyuruh siswa Belajar Mandiri dengan Bimbingan Teman Sebaya	40
15. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan siswa Belajar Mandiri dengan Bimbingan Guru	41
16. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan Siswa membuat Portofolio	42
17. Jumlah guru yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan siswa merangkum dan belajar dengan teman sebaya disertai bimbingan guru	43
18. Rekapitulasi respons guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur atas pelaksanaan ujian ulang Pembelajaran Remedial	44
19. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur atas pelaksanaan ujian ulang Pembelajaran Remedial	45
20. Kisi-Kisi Lembar Pengetahuan Guru Tentang Pembelajaran Remedial	59
21. Kisi-Kisi Angket Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Guru	59
22. Kisi-Kisi Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Guru	60
23. Kisi-Kisi Angket Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Siswa	60
24. Rubrik Penilaian Lembar Pengetahuan Guru	63
25. Pedoman Penskoran Lembar Pengetahuan Guru	63
26. Rekapitulasi respon guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur atas pelaksanaan Pembelajaran Remedial	74

27. Kompetensi Pembelajaran Remedial guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur	74
28. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial berdasarkan jenis ujian yang diremedikan	74
29. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur atas penentuan waktu pelaksanaan Pembelajaran Remedial	75
30. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan hanya ujian ulang	76
31. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan Siswa Belajar Mandiri	76
32. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan Siswa Belajar Mandiri dengan LKS / Modul	77
33. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan siswa Membuat Rangkuman	77
34. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan menyuruh siswa Belajar Mandiri dengan Bimbingan Teman Sebaya	78
35. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan siswa Belajar Mandiri dengan Bimbingan Guru	78
36. Jumlah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Portofolio dengan Siswa membuat Portofolio	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema proses kegiatan pembelajaran	7
2. Pelaksanaan pembelajaran remedial di sekolah secara skematis	20
3. Siswa sedang mengerjakan angket pembelajaran remedial	80
4. Guru sedang mengerjakan angket pembelajaran remedial	81

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dan memaksimalkan potensi siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa agar tercapai pembelajaran tuntas yaitu tercapainya Kompetensi Dasar (KD) minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, dikuasai, dan mahir dilakukan oleh siswa (UU. No. 20 Tahun 2003: 2).

Ketercapaian KD sangat diperlukan sebagai sarat untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh guru dan atau satuan pendidikan sebagai acuan standar bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan atau belum, juga sebagai acuan oleh guru untuk menentukan tindakan lanjutan yaitu dilakukan pengayaan bagi yang mencapai ketuntasan atau mengulang pembelajaran bagi yang belum mencapai ketuntasan (PP No. 19 Tahun 2005 dan Permendiknas No. 19 Tahun 2007).

Pembelajaran Remedial hakikatnya dilakukan untuk membantu siswa memenuhi kekurangan dalam kriteria ketuntasan belajar sehingga siswa

mampu melanjutkan jenjang berikutnya (Kemendiknas, 2010: 37).

Berdasarkan fungsinya tersebut Pembelajaran Remedial memiliki posisi yang sangat penting, remedial dapat dijadikan penyelesaian kewajiban guru untuk menghadirkan dan pemenuhan hak siswa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dengan pelayanan yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuan, dan menyelesaikan program pendidikan dengan kecepatan masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan (UU. No. 20 Tahun 2003: 5 dan 7). kesimpulannya bahwa Pembelajaran Remedial merupakan solusi untuk membantu siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) karena dalam sistem penilaian acuan kriteria berasumsi bahwa hampir semua orang bisa belajar apa saja namun dengan waktu yang berbeda.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat menjadi siswa SMA peneliti menjalani Pembelajaran Remedial dengan cara hanya dilakukan ujian ulang atau hanya dengan mengerjakan soal ujian sebelumnya sebagai tugas, berdasarkan pengalaman tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Remedial di SMA dan dengan melakukan observasi kepada siswa SMA Lampung Timur yang dilakukan secara acak menemukan bahwa siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal diberikan perlakuan: tugas membuat kliping tanpa disertai ujian ulang (nilai dari tugas), tugas membuat rangkuman tanpa disertai ujian ulang (nilai dari tugas), tugas mengerjakan soal di buku/LKS tanpa disertai ujian ulang (nilai dari tugas), tugas mengerjakan soal ulangan atau tes yang dijadikan

pekerjaan rumah atau kelompok tanpa disertai ujian ulang (nilai dari tugas), ujian perbaikan dengan soal baru (tidak dilakukan pembelajaran ulang).

Berkaitan dengan pengalaman dan observasi yang dilakukan memperlihatkan adanya indikasi bahwa kegiatan Pembelajaran Remedial berjalan tidak sesuai dengan standar. Pembelajaran Remedial dapat dengan mudah disalah artikan oleh guru, Pembelajaran Remedial dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendongkrak nilai siswa saja bukan untuk memenuhi kekurangan kriteria ketuntasan minimal belajar siswa, kegiatan Pembelajaran Remedial hanya dilakukan sebagai formalitas atau legalitas untuk meluluskan siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Nilai Pembelajaran Remedial yang diambil dari tugas-tugas yang sebenarnya masih merupakan bagian pembelajaran pokok yang terdiri dari tatap muka, tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur atau memberikan ujian ulang bagi siswa yang mengalami masalah belajar tanpa memberikan bantuan kepada siswa bukanlah tindakan yang tepat, nilai yang diperoleh dari kegiatan tersebut tidak menggambarkan ketercapaian siswa sehingga ketercapaian ketuntasan siswa menjadi tidak jelas dan pasti. ini dapat berakibat adanya siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal namun dinyatakan telah mencapai ketuntasan atau dengan kata lain ketuntasan yang dicapai semu. Jika hal ini masih dilakukan oleh semua guru khususnya guru biologi, maka dapat dipastikan bahwa tingkat ketuntasan siswa bukan cerminan ketuntasan kompetensi siswa yang sebenarnya.

Pembelajaran Remedial hakikatnya dilakukan untuk membantu siswa mengatasi masalah belajarnya dan memenuhi kekurangan kompetensi untuk

mencapai kriteria ketuntasan belajar, Pembelajaran Remedial yang tidak dilakukan sesuai dengan standar dapat berakibat siswa dinyatakan tuntas walau belum teratasi masalah belajarnya atau memahami kompetensi minimal yang harus dicapai siswa tersebut. Berdasarkan alasan tersebut Pembelajaran Remedial memiliki peran yang tidak dapat digantikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan seharusnya dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ada. Berdasarkan pengalaman dan observasi yang dilakukan menunjukkan perlunya dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Remedial di SMA Lampung Timur dan dikarenakan banyak guru SMA Swasta di Lampung Timur merupakan guru SMA Negeri maka untuk mempermudah penelitian dilakukan di SMA Negeri kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat ditarik judul penelitian sebagai berikut "Profil pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur". Sehingga dapat diperoleh gambaran keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan Pembelajaran Remedial oleh guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur dan dapat digunakan sebagai refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran mata pelajaran biologi pada khususnya dan pendidikan di SMA Negeri se-Lampung Timur pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah profil pelaksanaan

Pembelajaran Remedial pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur?". Rincian Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan guru biologi terhadap Pembelajaran Remedial yang sesuai standar?
2. Apakah guru biologi melaksanakan Pembelajaran Remedial sesuai dengan standar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan guru biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur mengenai Pembelajaran Remedial yang sesuai standar.
2. Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi guru
 - a. Dapat dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru terutama dalam proses Pembelajaran Remedial.
 - b. Dapat dipergunakan sebagai bahan refleksi bagi guru mata pelajaran biologi khususnya, dan guru-guru mata pelajaran lain pada umumnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

2. Bagi sekolah yaitu sebagai umpan balik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama dalam pelaksanaan Pembelajaran Remedial.
3. Bagi peneliti, yaitu untuk memperdalam pengetahuan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran khususnya Pembelajaran Remedial serta memberikan gambaran mendalam proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

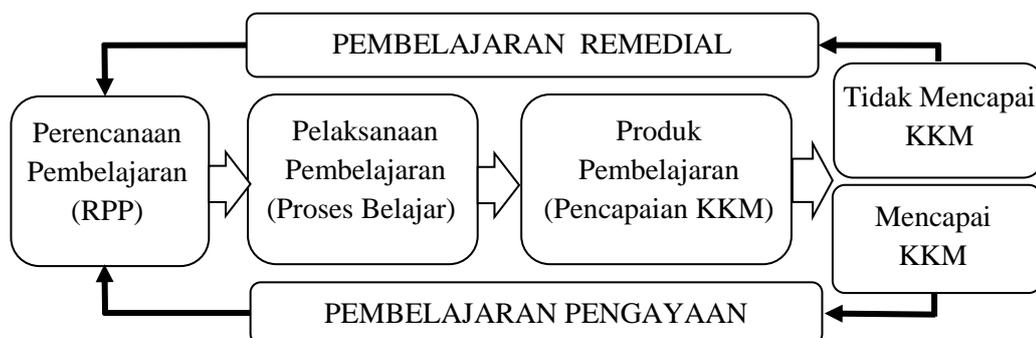
Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) guru mengenai Pembelajaran Remedial yang dievaluasi dari hasil soal yang isi oleh guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur.
2. Pelaksanaan pembelajaran Remedial yang diperoleh menggunakan angket serta melakukan wawancara terhadap guru yang melaksanakan remedial pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur.
3. Subjek penelitian adalah guru biologi beserta siswa yang melaksanakan kegiatan Pembelajaran Remedial pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur.

F. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang didasarkan terhadap ketuntasan, siswa dituntut untuk mencapai KKM agar dianggap selesai menempuh suatu proses pembelajaran. Tuntutan bahwa kegiatan pembelajaran didasarkan ketuntasan tidak hanya dibebankan

terhadap siswa tetapi juga guru. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai model, strategi, metode dan membuat kegiatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan kemampuan siswa sehingga mampu mencapai KKM yang diharapkan dan mencapai ketuntasan. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berupa siklus, kegiatan pembelajaran diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran (RPP) baru kemudian dilakukan pembelajaran dengan menyampaikan materi setelah itu siswa akan diberikan tes untuk melihat pencapaian ketercapaian KKM yang telah dicapai siswa, yang mana tingkat pencapaian tidak akan selalu mencapai ketuntasan total, ada siswa yang mencapai KKM ada pula siswa yang tidak mencapai KKM. Dengan adanya 2 kriteria siswa yang berbeda ini maka diperlukan 2 perlakuan yang berbeda pula, siswa yang mencapai KKM dan dinyatakan tuntas dapat diberikan pembelajaran pengayaan dan tentu saja dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM belum dapat dinyatakan mencapai ketuntasan dan siswa tersebut belum dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran, siswa tersebut perlu diberikan Pembelajaran Remedial untuk menambah kriteria ketuntasan dan mencapai KKM dan mencapai ketuntasan. Secara skematik proses kegiatan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema proses kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Remedial merupakan salah satu tindakan berupa pembelajaran ulang yang diberikan setelah usainya kegiatan pembelajaran sebagai bantuan kepada siswa yang belum mencapai KKM. Tidak tercapainya KKM oleh siswa pada akhir pembelajaran dapat disebabkan berbagai hal sebagai contoh adalah metode yang tidak cocok dengan karakter siswa atau lambatnya kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan diberikan. Pembelajaran Remedial berfokus terhadap materi yang belum dikuasai atau belum dituntaskan siswa selain itu Pembelajaran Remedial bersifat individu ataupun kelompok yang memiliki permasalahan yang sama sehingga diperoleh kesamaan karakter siswa dan meningkatkan kesesuaian karakter sehingga siswa dapat diajar sesuai dengan karakternya. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan sebelumnya dapat menyerap materi yang diberikan lebih baik dan mampu menyelesaikan KKM dan mencapai ketuntasan. Tidak dilakukannya Pembelajaran Remedial yang benar dapat berakibat pada lulusnya siswa yang tidak memenuhi KKM. Hal ini dapat berakibat sulitnya siswa menerima kompetensi selanjutnya akibat kurangnya kompetensi prasyarat yang dikuasai siswa atau turunnya kualitas lulusan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran Remedial

Kamus besar bahasa Indonesia (1991: 831), mendefinisikan *Remedial* sebagai berhubungan dengan perbaikan, pembelajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek, atau berarti bersifat menyembuhkan .

Remedial berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau membuat menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Mc.Ginnis dan Smith (Meriana dalam Suharwanto, 2006: 21), remedial adalah tindakan mendiagnosis.

Demikian juga menurut Tarigan (dalam Suharwanto, 2006: 21), Pembelajaran Remedial hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran Remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (*treatment*) Pembelajaran Remedial (Seri Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi KTSP di SMA, 2010: 37). Sehingga Pembelajaran Remedial dapat diartikan sebagai suatu tindakan pembelajaran yang bersifat mendiagnosis dan memberikan perlakuan untuk memperbaiki atau menjadikan lebih baik.

B. Tujuan Pembelajaran Remedial

Tujuan Pembelajaran Remedial sebenarnya tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran umumnya, yaitu agar siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus Pembelajaran Remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Adapun tujuan Pembelajaran Remedial secara khusus dalam Syah (2000: 175) adalah agar :

- a. Siswa memahami khususnya yang menyangkut prestasi belajar meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitannya.
- b. Siswa dapat memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.
- c. Siswa memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- d. Mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- e. Mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- f. Melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

Pembelajaran Remedial mempunyai beberapa tujuan yang melatarbelakangi program tersebut dilaksanakan. Hasis (2001: 67) mengemukakan tujuan Pembelajaran Remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mencapai prestasi belajar dengan baik.

Syamsuddin (2004: 342) mengemukakan tujuan Pembelajaran Remedial lebih diarahkan kepada perbaikan prestasi dari prestasi yang telah dicapai dengan menggunakan proses belajar-mengajar biasa. Hasil dari Pembelajaran Remedial sekurang-kurangnya dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal atau meningkatkan kemampuan penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan.

C. Fungsi Pembelajaran Remedial

Pembelajaran Remedial merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pembelajaran. Pembelajaran Remedial mempunyai beberapa fungsi yang penting dalam pendidikan. Hasis (2001: 68) menyebutkan beberapa fungsi Pembelajaran Remedial yaitu :

- a. Fungsi korektif yaitu sebagai pembedulan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dipandang masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam proses belajar-mengajar.
- b. Fungsi pemahaman akan memungkinkan guru memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap siswanya.
- c. Fungsi penyesuaian menjadikan penyesuaian yang baik antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya.
- d. Fungsi pengayaan adalah guru memberikan materi yang tidak diberikan dalam pembelajaran reguler sehingga menambah pengetahuan siswa.
- e. Fungsi akselerasi yaitu Pembelajaran Remedial dapat mempercepat proses belajar baik dalam arti waktu maupun materi.

- f. Fungsi terapeutik merupakan Pembelajaran Remedial menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian kepribadian siswa yang menunjukkan adanya penyimpangan.

D. Prinsip Pembelajaran Remedial

Pembelajaran Remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan itu dapat berupa kurangnya pengetahuan dan ketrampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi. Depdiknas (2008: 4) mengemukakan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam Pembelajaran Remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

- a. Adaptif, Pembelajaran Remedial hendaknya memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, gaya belajar masing-masing dengan kata lain Pembelajaran Remedial harus mengadaptasi perbedaan individual peserta.
- b. Interaktif, Pembelajaran Remedial hendaknya memungkinkan siswa berinteraksi dengan guru, dan sumber belajar yang tersedia. Sehingga siswa dapat mendapat pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya.
- c. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian, sesuai dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam Pembelajaran Remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- d. Pemberian umpan balik sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif ataupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik, dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.

E. Kompetensi Pembelajaran Remedial

Pembelajaran Remedial dilaksanakan setelah selesai melaksanakan kegiatan penilaian dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) didasarkan pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) berdasarkan Depdiknas (2008: 8) Pembelajaran Remedial dapat diberikan setelah siswa mempelajari kompetensi dasar tertentu. namun karena dalam setiap standar kompetensi (SK) terdapat beberapa kompetensi dasar (KD), maka terlalu sulit bagi guru untuk melaksanakan Pembelajaran Remedial setiap selesai mempelajari kompetensi dasar (KD) tertentu, oleh karena itu Pembelajaran Remedial sebaiknya dilakukan setelah satu atau lebih standar kompetensi (SK) tertentu.

F. Waktu Pembelajaran Remedial

Pembelajaran Remedial berbeda dan terlepas dari pembelajaran utama dimana Pembelajaran Remedial dan tes ulang dilaksanakan di luar jam tatap muka (Kemediknas, 2010: 38). Pembelajaran Remedial dapat dilakukan diwaktu khusus setelah jam tatap muka atau waktu yang ditentukan bersama dengan siswa.

G. Tahap-tahap Pembelajaran Remedial

1. Metode Pembelajaran Remedial

Depdiknas (2008: 7) mengatakan ada beberapa metode pelaksanaan

Pembelajaran Remedial diantaranya:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara

penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.

- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan.
- c. Pemberian tugas-tugas secara khusus, sebagai contoh dengan memperbanyak tugas-tugas latihan agar siswa tidak mengalami kesulitan mengerjakan tes akhir.
- d. Pemanfaatan tutor sebaya, dengan memanfaatkan siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar akan lebih akrab dan terbuka.

Hasis (2001: 105) mengemukakan beberapa metode yang digunakan dalam Pembelajaran Remedial antara lain : a) pemberian tugas, b) diskusi, c) tanya jawab, d) kerja kelompok, e) tutor sebaya, dan f) pembelajaran individual.

Ischak dan Wirji (1996: 51) menyatakan metode Pembelajaran Remedial merupakan suatu rangkaian cara atau metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar, mulai dari langkah-langkah identifikasi kasus sampai pada langkah tindak lanjut. Pada Pembelajaran Remedial, penggunaan metode disesuaikan dengan jenis kesulitan belajar dan latar belakang siswa. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Pembelajaran Remedial yaitu :

a. Pemberian Tugas

Suatu metode yang dilakukan guru dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa baik secara kelompok maupun secara individual, kemudian diminta pertanggung jawaban masing-masing atas tugas-tugas tersebut. Selain itu, melalui metode pemberian tugas dapat juga digunakan dalam mengenali kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan bentuk interaksi langsung secara lisan antara guru dengan siswa. Dalam Pembelajaran Remedial, metode Tanya jawab dapat dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan penyajian materi dengan cara memberikan tugas-tugas kepada kelompok-kelompok belajar untuk mempelajari materi yang sudah ditentukan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan. Dalam kerja kelompok, yang terpenting adalah interaksi antar anggota kelompok yang kemudian akan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.

d. Tutor Sebaya

Suatu metode dalam belajar yang dilakukan dengan seorang siswa atau beberapa siswa yang ditunjuk atau ditugaskan berdasarkan petunjuk yang diberikan guru untuk membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang dipilih sebagai tutor adalah

siswa yang mempunyai prestasi bagus dalam belajar, dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya.

e. Pembelajaran Individual

Merupakan suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang siswa secara individual. Dengan pembelajaran individual ini, guru mempunyai banyak waktu dalam memonitor kemajuan belajar siswa, memotivasi siswa, dan dapat secara langsung membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar

Bentuk pelaksanaan Pembelajaran Remedial juga dapat ditentukan berdasarkan dari banyaknya jumlah siswa yang tidak menyelesaikan kompetensi dan harus mengikuti Pembelajaran Remedial, adapun bentuk Pembelajaran Remedial berdasarkan Kemendiknas (2010: 38):

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%.
- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%
- c. Pemberian tugas-tugas kelompok jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%.

2. Evaluasi Pembelajaran Remedial

Setiap Pembelajaran Remedial diakhiri dengan tes ulang (Kemendiknas, 2010: 38). Pada tahap ini guru memberikan tes ulang kepada siswa dan

melakukan penilaian hasil belajar siswa agar dapat diketahui apakah siswa telah mencapai ketuntasan (Depdiknas, 2008: 8). Syamsuddin (2004: 368) mengemukakan tujuan dari Pembelajaran Remedial adalah untuk mengetahui kesesuaian antara metode atau cara pemberian bantuan Pembelajaran Remedial dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

H. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Syamsuddin (2004: 345) mendeskripsikan setiap fungsi, tujuan, dan sasaran sebagai berikut:

- 1) Penelaahan kembali kasus dengan permasalahan (tahapan paling pokok). Sasaran pokoknya memperoleh gambaran yang lebih definitif mengenai karakteristik kasus tersebut. Sasaran difokuskan kepada suatu analisis rasional atas hasil diagnostik yang telah kita lakukan atau rekomendasi dari pihak lain (wali kelas atau guru bimbingan konseling).
- 2) Menentukan alternatif pemilihan tindakan
Lanjutan dari langkah pertama. Hasil penelaahan hal pertama diperoleh kesimpulan mengenai dua pokok, yaitu: (a) karakteristik khusus yang akan ditangani secara umum, maksudnya setelah disimpulkan memiliki kesulitan dalam mengembangkan pola strategi belajar juga dihadapkan pada masalah lain seperti hambatan ego emosional, sosial-psikologis dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. (b) alternatif pemecahannya mungkin akan lebih strategis apabila: langsung kepada langkah keempat (pelaksanaan Pembelajaran Remedial) atau harus menempuh

dulu langkah ketiga (layanan BK/psikoterapi) sebelum lanjut ke langkah ke-4. Sasaran kegiatan tahap ini adalah membuat keputusan pemilihan alternatif yang ditempuh berdasarkan pertimbangan yang masuk akal dengan seksama.

3) Layanan bimbingan belajar

Layanan ini ditujukan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga siswa siap kembali untuk melakukan kegiatan belajar secara wajar dan realistis.

4) Melaksanakan Pembelajaran Remedial

Sasaran Pembelajaran Remedial adalah tercapainya peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian diri sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dihasilkan. Pembelajaran Remedial dapat dilakukan pada setiap akhir jam tertentu, akhir satuan bahan pelajaran tertentu dan akhir semester. Bentuk Pembelajaran Remedial dapat berupa pemberian tugas, diskusi kelompok dan lain sebagainya.

5) Mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali

Pengukuran terhadap siswa dilaksanakan setelah proses Pembelajaran Remedial. Pengukuran dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dengan pencapaian hasil.

6) Mengadakan re-evaluasi dan re-diagnostik

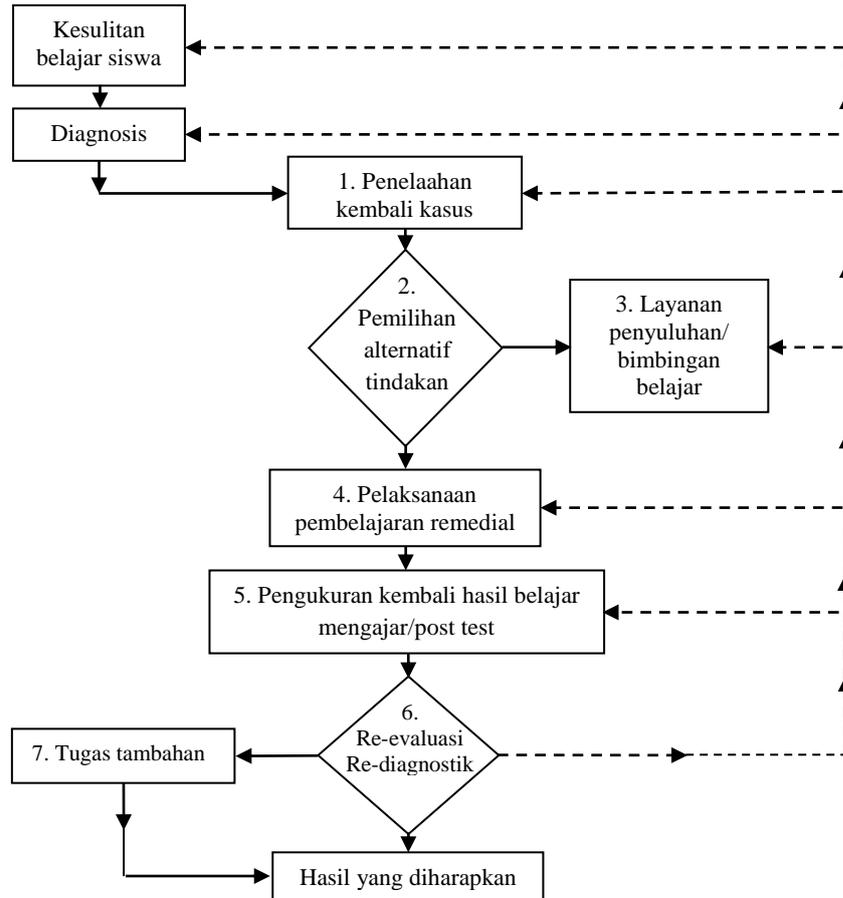
Hasil pengukuran pada langkah kelima ditafsirkan dengan menggunakan cara dan kriteria seperti pada proses pembelajaran yang sesungguhnya. Hasil penafsiran tersebut akan menghasilkan tiga kemungkinan (Syamsuddin, 2004: 354): (a) Siswa menunjukkan

peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaiannya mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan, (b) Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan menyesuaikan dirinya, tetapi belum sepenuhnya memadai kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan, (c) Siswa menunjukkan perubahan yang berarti, baik dalam prestasinya maupun penyesuaian dirinya. Sebagai tindak lanjut dari Pembelajaran Remedial ini ada tiga kemungkinan yang harus ditempuh guru yaitu: (a) Bagi siswa yang berhasil, diberi rekomendasi untuk melanjutkan ke program pembelajaran utama tahap berikutnya, b) Bagi siswa yang belum sepenuhnya berhasil, sebaiknya diberi pengayaan dan pengukuhan prestasi sebelum diperkenankan melanjutkan ke program berikutnya, (c) Bagi siswa yang belum berhasil, sebaiknya dilakukan rediagnostik untuk mengetahui letak kelemahan, kesalahan atau kekurangan Pembelajaran Remedial yang telah dilakukan, sehingga mungkin perlu adanya ulangan dengan alternatif yang sama atau alternatif yang lain.

7) Remedial pengayaan atau pengukuran (tambahan)

Bersifat pilihan yang bersyarat. Sasaran pokok langkah ini agar hasil remedial lebih sempurna dengan diadakannya pengayaan dan pengukuhan. Secara umum prosedur Pembelajaran Remedial didasari oleh pokok-pokok pikiran yang berlaku pada prinsip belajar tuntas.

Pelaksanaan Pembelajaran Remedial di sekolah secara skematis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial di sekolah secara skematis

(Syamsuddin, 2004: 344)

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016 di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang guru biologi SMA yang tersebar di 20 SMA Negeri yang berada di kabupaten Lampung Timur pada tahun 2016. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai sampel adalah 17 orang guru pada 8 SMA Negeri yang diperoleh dengan teknik Sampling Bertingkat (*Stratified*), beserta 85 siswa yang diperoleh secara acak sebanyak 5 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan pada pembelajaran biologi dari masing-masing guru.

Teknik Sampling Bertingkat (*Stratified*), ini digunakan karena populasi heterogen dan terdiri atas kelompok yang bertingkat berdasarkan karakteristik tertentu (Usman, 2012: 182). Sampling dilakukan dengan membagi 20 SMA Negeri yang berada di Kabupaten Lampung Timur menjadi 4 kelompok berbeda berdasarkan karakteristik keadaan sekolah, pembagian kelompok dilakukan oleh Drs. Djoko Pramono selaku pengawas sekolah di kabupaten

Lampung Timur yang dianggap mengerti karakteristik keadaan sekolah. Kemudian dari masing-masing kelompok tersebut dipilih secara acak 2 sekolah dan guru biologi yang berada pada sekolah tersebut dijadikan sebagai sampel yang mewakili kelompok sekolah.

Tabel 1. Kelompok Sekolah

Kelompok I	Kelompok II
SMA N 1 Way Jepara ³	SMA N 1 Pasir Sakti ³
SMA N 1 Purbalingga	SMA N 1 Sekampung ³
SMA N 1 Bandar Sribhawono ²	SMA N 1 Kibang
SMA N 1 Batanghari	SMA N 1 Sukadana
Kelompok III	Kelompok IV
SMA N 1 Sekampung Udik	SMA N 1 Jabung
SMA N 1 Raman Utara	SMA N 1 Gunung Pelindung ¹
SMA N 1 Pekalongan ¹	SMA N 1 Waway Karya ²
SMA N 2 Sekampung	SMA N 1 Melinting
SMA N 1 Labuhan Maringgai ²	SMA N 1 Marga Tiga
SMA N 1 Labuhan Ratu	SMA N 1 Way Bungur

Setelah proses pengacakan sekolah dilakukan diperoleh sampel penelitian adalah 4 orang guru dari kelompok 1 diambil dari SMA N 1 Way Jepara dan SMA N 1 Bandar Sribhawono, 4 orang guru dari kelompok 2 diambil dari SMA N 1 Pasir Sakti dan SMA N 1 Sekampung, 4 orang guru diambil dari SMA N 1 Pekalongan dan SMA N 1 Labuhan Maringgai, dan 4 orang guru diambil dari SMA N 1 Gunung Pelindung dan SMA N 1 Waway Karya. Namun dikarenakan kondisi tidak terduga di lapangan seperti tidak bersedianya guru menjadi responden sampel, adanya guru yang berubah jabatan menjadi kepala sekolah, berhenti atau masuknya guru honorer, serta responden yang tidak dapat dimintai respons karena sakit dan sebagainya.

Sampel penelitian berubah menjadi terdiri dari 5 orang guru yang berada di kelompok 1, 4 orang guru yang berada pada kelompok 2, 4 orang guru berada pada kelompok 4, dan 3 orang guru berada pada kelompok 3.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana di mana penelitian ini mencoba mengumpulkan informasi langsung dari lapangan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi untuk menggambarkan pelaksanaan Pembelajaran Remedial guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian deskriptif sederhana adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Prapenelitian

- a. Menetapkan sampel penelitian, yaitu 17 orang guru mata pelajaran biologi di 8 SMA Negeri yang terpilih serta siswa yang mengikuti kegiatan Pembelajaran Remedial yang dilaksanakan guru tersebut.
- b. Menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian pengetahuan guru mengenai pelaksanaan Pembelajaran Remedial, yaitu berupa soal tes, angket penelitian dan lembar pertanyaan wawancara.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Meminta persetujuan sampel untuk menjadi responden
- b. Mengedarkan lembar pengetahuan kepada guru responden tentang pengetahuan Pembelajaran Remedial.
- c. Mengedarkan lembar angket kepada guru responden tentang pelaksanaan Pembelajaran Remedial.
- d. Melakukan wawancara terhadap guru responden mengenai bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Remedial.
- e. Mengedarkan lembar angket kepada siswa responden tentang pelaksanaan Pembelajaran Remedial.
- f. Mengambil foto dokumentasi penelitian.
- g. Mengecek kelengkapan data
- h. Melakukan tabulasi data
- i. Melakukan reduksi data
- j. Melakukan analisis data

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Penelitian

Data yang diambil dari penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kuantitatif berupa skor pengetahuan guru mengenai pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada mata pelajaran biologi SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur yang diperoleh dari hasil lembar uji tes kemampuan guru.

- b. Data kualitatif berupa gambaran pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Tes Kemampuan

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 127).

- b. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Data atau informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai pelaksanaan Pembelajaran Remedial yang dilakukan guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur. Bentuk angket berupa pilihan jamak sebanyak 35 butir soal dengan tiga alternatif (A) Ya, (B) Tidak, (C) Tidak Tahu (Uno, 2007: 72)

- c. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk interaksi dan komunikasi untuk memperoleh informasi tertentu dengan cara bertanya langsung kepada responden (Singarimbun dan Sofian,

1989:193). Wawancara juga dapat digambarkan sebagai percakapan dengan tujuan (Dexter dalam Ahmadi, 2014: 120). Sehingga wawancara dapat diartikan dengan percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu. Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi berupa gambaran pelaksanaan Pembelajaran Remedial di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur.

F. Analisis Data

Data kuantitatif penelitian diperoleh menggunakan lembar soal pengetahuan guru terhadap pelaksanaan remedial dan penilaian butir soal dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Presentasi pengetahuan guru ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Pengetahuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh skor}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2010:368)

Untuk menafsirkan persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria standar penilaian pengetahuan guru

No.	Kriteria	Interval nilai
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	76-85
3.	Cukup	60-75
4.	Kurang	55-59
5.	Sangat kurang	≤ 54

(Purwanto, 2008: 103).

Data kualitatif dari lembar angket dan wawancara dianalisis menggunakan

deskriptif kualitatif, Analisis data dilakukan dengan teknik biasa dengan menggunakan paparan sederhana baik jumlah data maupun persentase (Arikunto, 2006: 239).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan tentang “Profil Pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur” sebagai berikut:

1. Pengetahuan Guru

Pengetahuan guru mata Pelajaran biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur tentang pengertian Pembelajaran Remedial dan siapa yang harus memperoleh Pembelajaran Remedial sudah baik namun pengetahuan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur tentang prinsip, waktu, dan kegiatan yang harus dimiliki Pembelajaran Remedial masih belum dapat dikatakan memadai.

Berdasarkan hal tersebut pengetahuan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Timur akan Pembelajaran Remedial hanya dapat dikatakan *cukup*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Secara umum Pembelajaran Remedial sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur.

Pembelajaran Remedial dilaksanakan dengan berbagai cara seperti

Belajar Mandiri dengan Bimbingan Guru, Belajar Mandiri dengan Bimbingan Teman Sebaya, Belajar Mandiri dengan Bimbingan Guru, Portofolio, Tugas merangkum dan Belajar dengan Teman Sebaya disertai Bimbingan Guru. Namun dalam prosesnya masih ditemukan guru mata pelajaran biologi SMA Negeri kabupaten Lampung Timur yang melaksanakan Pembelajaran Remedial dengan cara yang tidak tepat seperti pelaksanaan Pembelajaran Remedial bukan diwaktu khusus namun diwaktu jam belajar juga masih terdapat guru yang menggunakan evaluasi yaitu dengan Hanya Ujian Ulang sebagai kegiatan Pembelajaran Remedial atau pembelajaran yang tidak memiliki interaksi yang cukup dengan guru seperti Belajar Mandiri. selain itu juga ditemukan penggunaan tes ulang yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dipelajari dalam Pembelajaran Remedial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebagai Masukan untuk Guru:

Guru sebaiknya memperdalam pengetahuannya tentang Pembelajaran Remedial dan bekerja sama dengan pihak lain agar dapat melaksanakan Pembelajaran Remedial yang lebih baik. Serta guru sebaiknya meningkatkan komunikasi dengan siswa dan memberikan informasi tentang kegiatan belajar yang siswa jalani seperti tujuan, kegiatan atau hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa agar siswa mampu mengoptimalkan kegiatan belajarnya.

2. Sebagai Masukan untuk Sekolah:

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dapat meningkatkan pengawasan dan memfasilitasi kegiatan Pembelajaran Remedial agar Pembelajaran Remedial dapat berjalan lebih baik.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya:

Dalam penelitian ini, profil Pembelajaran Remedial diperoleh bukan dengan pengawasan langsung melainkan menggunakan instrumen berupa angket yang memperoleh gambaran akan pelaksanaan Pembelajaran Remedial. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk melihat lebih dalam penyebab pelaksanaan Pembelajaran Remedial tidak berjalan dengan baik serta masalah-masalah yang terjadi saat pelaksanaan Pembelajaran Remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Depdikbud. 1991. *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi II*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Pembelajaran Remedial*. Direktorat Pembina Sekolah Menengah Atas. Jakarta
- Hasis, I. 2001. *Remedial Teaching*. Universitas Negeri Malang Press. Malang.
- Singarimbun, M. Dan Sofian E. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Ischak S. W. dan Wirji. 1996. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Liberty. Yogyakarta.
- Kemediknas. 2007. *Peraturan Menteri nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Penilaian*. Sekretariat Jenderal. Jakarta.
- _____. 2010. *Seri Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi KTSP di SMA*. Direktorat Pembinaan SMA. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah nomor 17 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 2007. Sekretariat Jenderal. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005. Sekretariat Jenderal. Jakarta.
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Suharwanto. 2006. *Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Diklat SMK pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin*. (Skripsi): UPI (tidak diterbitkan). Bandung.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syamsudin, A. 2004. *Psikologi Kependidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Kemendiknas. Jakarta.
- Uno, H. B. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman, H. dan R. Purnomo S. A. 2012. *Pengantar Statistika Edisi Kedua*. Bumi Aksara. Jakarta.